

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg). Faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi diantaranya faktor genetik dan faktor lingkungan seperti obesitas, stres, konsumsi garam berlebih, merokok, dan alkohol. Penyakit tidak menular yang sangat mempengaruhi angka kematian dan kesakitan di dunia yaitu penyakit kardiovaskular. Salah satu penyakit atau gangguan kardiovaskuler adalah hipertensi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah terus-menerus mengalami peningkatan secara kronis (Kemenkes.RI, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg). Faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi diantaranya faktor genetik dan faktor lingkungan seperti obesitas, stres, konsumsi garam berlebih, merokok, dan alkohol. Hipertensi adalah kondisi medis yang serius dan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Ini adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, dengan lebih dari 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita - lebih dari satu miliar orang - memiliki kondisi tersebut (WHO, 2022).

Indonesia memiliki prevalensi hipertensi yang terus meningkat setiap tahunnya, tingginya angka kejadian ini sejalan dengan umur harapan hidup (UHH) terus meningkat baik secara nasional ataupun global (Jabani et al., 2021). Menurut data Prevalensi dari kejadian hipertensi di Indonesia sebanyak 34,11% (Susanti et al., 2022). Data kasus hipertensi di Indonesia terbanyak diduduki oleh Provinsi Kalimantan Selatan sebagai urutan pertama kejadian hipertensi tertinggi di Indonesia yaitu sebanyak 44,13%. Laporan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar pada tahun 2021 didapatkan data penderita hipertensi sebanyak 15.083 orang. Data pada tahun 2022 dari Puskesmas Sungai Tabuk 2 tercatat ada data sebanyak 798 orang yang menderita hipertensi (Sulistyoningtyas & Khusnul Dwihestie, 2022). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2022) jumlah penderita hipertensi di Bali mencapai angka 270.924 orang. Kabupaten Badung masih ditemukan sebanyak 9.611 kasus hipertensi (Dinkes Bali, 2023). Penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan di Puskesmas Kuta Utara memiliki cakupan 62%, Sedangkan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) khususnya pada penderita hipertensi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 95,9% dari jumlah kasus yaitu 1.430 kasus, yang berarti belum seluruhnya penderita hipertensi mendapat pelayanan kesehatan (Dinkes Badung 2023).

Seseorang yang memiliki tekanan darah tinggi sebagian besar biasanya tidak mengetahuinya sampai tekanan darahnya diukur. Kadang-kadang orang dengan tekanan darah tinggi dapat mengalami komplikasi karena tekanan darah dalam tubuh yang terlalu tinggi. Komplikasi hipertensi adalah stroke trombolitik dan hemoragik, retinopati, infark miokard akut, gagal jantung, proteinuria, gagal ginjal, dan penyakit vaskular aterosklerotik (Saputra, 2020).

Nyeri akut adalah salah satu gejala yang muncul pada pasien hipertensi yang menimbulkan banyak konsekuensi buruk yang mempengaruhi kemampuan individu untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari sehingga akhirnya mengurangi kualitas hidupnya, nyeri akut yang tak tertangani juga dapat menyebabkan seorang mengalami gangguan psikologis seperti cemas, takut, marah atau depresi. Selain itu, nyeri yang tak tertangani dengan baik, secara signifikan memiliki konsekuensi yang buruk terhadap mutu kehidupan seseorang dalam hal fisik, sosial, psikologis, dan keuangan. Penanganan yang adekuat sangat dibutuhkan oleh penderita nyeri, tidak hanya untuk meredakan rasa nyerinya melainkan pula untuk meningkatkan mutu kehidupannya (Utami, 2024).

Nyeri dapat ditangani dengan penatalaksanaan non farmakologis, salah satunya yaitu dengan terapi *foot massage*. Terapi *foot massage* efektif untuk menurunkan tekanan darah pada hipertensi membantu seseorang untuk bersantai dan merasa lebih baik karena dapat menimbulkan efek relaksasi pada otot-otot kaki yang kaku sehingga terjadi vasodilatasi yang menyebabkan tekanan darah turun serta mengurangi intensitas nyeri (Swasta, 2023) *Foot massage* merupakan salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan serta mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa nyeri, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien penderita hipertensi.

Hal ini menurut penelitian yang dilakukan oleh Swasta, dkk (2023) yang berjudul “Intervensi foot massage untuk nyeri akut dan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Purwodadi” menemukan efektifitas terapi *foot massage* dalam meredakan nyeri akut dan menstabilkan tekanan darah pada

penderita hipertensi. Didukung oleh penelitian Hartatik, dkk (2021) menunjukkan bahwa terapi *foot massage* memiliki pengaruh yang efektif dalam menurunkan nyeri pada penderita hipertensi. Penelitian Wahyudin (2021) menyatakan setelah melakukan terapi *foot massage* terdapat penurunan pada tekanan sistolik maupun diastolik pada penderita hipertensi di perawat Ruang Anggur dan Ruang Markisa 3 Rumah Sakit Panti Rahayu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan riset tentang terapi *foot massage* tersebut dalam pengelolaan kasus yang dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah Ners (KIAN) dengan judul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan Terapi *Foot Massage* Pada Pasien Hipertensi di Banjar Tibubeneng, Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditetapkan adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Nyeri Akut dengan Terapi *Foot Massage* pada Pasien Hipertensi di Banjar Tibubeneng, Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Hipertensi dengan Terapi *Foot Massage* di Banjar Tibubeneng, Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.
- c. Menetapkan rencana asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.
- d. Melakukan implementasi terapi *foot massage* pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.
- e. Melakukan evaluasi terapi *foot massage* pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.
- f. Menganalisis hasil pemberian intervensi terapi *foot massage* pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi ilmiah di bidang keperawatan mengenai pemberian terapi *foot massage* terhadap penderita hipertensi dengan nyeri akut.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembendaharaan pustaka bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa terkait pemberian terapi *foot massage* terhadap penderita hipertensi dengan nyeri akut.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan terapi *foot massage* pada penderita hipertensi dengan nyeri akut.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi klien dan masyarakat umum terkait penerapan terapi *foot massage* dalam menurunkan nyeri akut pada penderita hipertensi.